

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dimana menurut Sugiyono penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivis karena berdasarkan filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi norma-norma ilmiah yang bersifat konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu dan teknologi baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian dalam bentuk angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011:7).

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Dimana data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang telah dipublikasikan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*, dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang

mempengaruhi atau penyebab perubahan atau kejadian variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011:39).

Dalam penelitian ini, ada dua variabel independen atau variabel bebas yaitu *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*.

1. *Corporate Social Responsibility* (X₁)

Corporate Social Responsibility adalah bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para *stakeholder* di bidang sosial dan lingkungan dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan.

Hendriksen (dalam Dewi dan Sanica, 2017) mendefinisikan pengungkapan (*disclosure*) sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan berdasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang merupakan pengungkapan informasi tambahan dari perusahaan. Konsep pelaporan CSR dikandung dalam *Global Reporting Inisiative* (GRI). Dalam standar GRI-G4, indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan sosial. Kategori sosial mencakup hak asasi manusia, praktek ketenagakerjaan dan

lingkungan kerja, tanggung jawab produk dan masyarakat. Total indikator yang terdapat dalam GRI mencakup 91 item.

Dalam melakukan penilaian luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, item-item yang akan diberikan skor, mengacu kepada indikator kinerja atau item yang disebutkan GRI-G4 *guideline*. Penjelasan mengenai indikator GRI-G4 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1

Indikator Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

No.	Indikator	Kode	Item
1.	Kinerja Ekonomi	EC 1	Nilai ekonomi langsung dihasilkan dan didistribusikan
		EC 2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
		EC 3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
		EC 4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
		EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasinal yang signifikan
		EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
		EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
		EC 8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak

Dilanjutkan

Lanjutan...

		EC 9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
2.	Lingkungan	EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
		EN 2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
		EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi
		EN 4	Konsumsi energi di luar organisasi
		EN 5	Intensitas energi
		EN 6	Pengurangan konsumsi energi
		EN 7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
		EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
		EN 9	Sumber air secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
		EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
		EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
		EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar kawasan lindung
		EN 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
		EN 14	Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional,

Dilanjutkan

Lanjutan...

		berdasarkan tingkat risiko kepunahan
EN 15		Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) langsung (Cakupan 1)
EN 16		Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
EN 17		Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
EN 18		Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
EN 19		Penguranga Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
EN 20		Emisi Bahan Perusak Ozon (BPO)
EN 21		NO _x , SO _x dan emisi udara signifikan lainnya
EN 22		Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
EN 23		Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN 24		Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
EN 25		Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi <i>baseline</i> Lampiran I, II, III dan VIII diangkut, diimpor, diekspor atau diolah dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
EN 26		Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
EN 27		Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan dari produk dan jasa
EN 28		Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori

Dilanjutkan

Lanjutan...

		EN 29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
		EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
		EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
		EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
		EN 33	Dampak lingkungan negatife signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
		EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
3.	Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja	LA 1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
		LA 2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
		LA 3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
		LA 4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut dalam perjanjian bersama
		LA 5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite

Dilanjutkan

Lanjutan...

			bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
		LA 6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat pekerjaan, hari hilang dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
		LA 7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
		LA 8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
		LA 9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
		LA 10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
		LA 11	Persentase karyawan yang menerima revidu kinerja dan pengembangan karier secara regular, menurut gender dan kategori karyawan
		LA 12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
		LA 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional

Dilanjutkan

Lanjutan...

			yang signifikan
		LA 14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
		LA 15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
		LA 16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
4.	Hak Asasi Manusia	HR 1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
		HR 2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
		HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
		HR 4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
		HR 5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang

Dilanjutkan

Lanjutan...

			diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
		HR 6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
		HR 7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
		HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
		HR 9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
		HR 10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
		HR 11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
		HR 12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
5.	Masyarakat/Sosial	SO 1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
		SO 2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal

Dilanjutkan

Lanjutan...

		SO 3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko yang terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
		SO 4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
		SO 5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
		SO 6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
		SO 7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
		SO 8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
		SO 9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
		SO 10	Dampak negatife aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
		SO 11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
6.	Tanggung Jawab Atas Produk	PR 1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
		PR 2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup,

Dilanjutkan

Lanjutan...

			menurut jenis hasil
		PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
		PR 4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
		PR 5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
		PR 6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
		PR 7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor menurut jenis hasil
		PR 8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
		PR 9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyedia dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: GRI-G4

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diukur berdasarkan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI). CSR dinilai dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah yang diisyaratkan dalam GRI-G4 yang meliputi 91 item. Penilaian pengungkapannya menggunakan variabel *dummy* yaitu

setiap item CSR menggunakan daftar pengungkapan tanggung jawab sosial, yaitu dengan memberi skor “0” untuk setiap item yang tidak diungkapkan dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dan memberi skor “1” untuk setiap item yang diungkapkan Sembiring, 2006 (dalam Retno dan Wahidahwati, 2017).

$$\text{CSRIj} = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

CSRIj: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

n : jumlah skor pengungkapan yang diperoleh untuk perusahaan j

k : jumlah skor maksimal (91)

2. *Good Corporate Governance* (X₂)

Perusahaan sebaiknya menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan perlu dipertahankan, salah satunya melalui tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan) antara lain berupa peningkatan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini manajemen lebih terarah dalam mencapai sasaran-sasaran manajemen dan tidak disibukkan untuk hal-hal yang bukan menjadi sasaran pencapaian kinerja manajemen.

Good Corporate Governance merupakan variabel independen dalam penelitian ini, pengukurannya menggunakan pengukuran sesuai dengan Wahidahwati (dalam Pujiati, 2012). Kriteria Penskoran dan bobot masing-masing. *Presence of board of commisioner: weight 45%, Audit Commite: Weight 20%, Management: Weight 20%, Shareholder: Weight 15%.*

1. *BOARD OF COMMISSIONER/Dewan Komisaris (45%)*

Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham.

a. *COM_SIZE (Size of Commissioner/Ukuran Dewan Komisaris)*

Ukuran dewan komisaris dapat dilihat dari jumlah komisaris di perusahaan sampel. Dewan komisaris dapat terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris afiliasi.

Range	Score
0 – 3	2
4 – 6	4
6 – 8	6
9 – 11	8
>11	10

b. *COM_IND* (*Independent Commisioner/Komisaris Independen*)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2004). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

c. *%COM_OWN* (*Ownership Commisioner/Kepemilikan Komisaris*)

Kepemilikan komisaris diukur dengan persentase kepemilikan saham dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

d. AUD (*Big Four*)

De Angelo, 1981 (dalam Pujiati, 2012) menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*big Four*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non Big Four*). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung.

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

2. AUDIT COMMITTEE/Komite Audit (20%)

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen.

a. AUD_SIZE (*Size of Audit Committee/Ukuran Komite Audit*)

Ukuran komite audit yaitu jumlah total anggota komite audit baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan.

Range	Score
0 – 3	2
4 – 6	4
6 – 8	6
9 – 11	8
>11	10

b. *AUD_IND* (*Independent Audit Commitee/Komite Audit Independen*)

Jumlah komite audit independen yaitu persentase jumlah anggota komite audit independen terhadap jumlah total komite audit yang ada dalam susunan komite audit perusahaan sampel.

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

c. *FINEXPERT*

Adanya seorang ahli dalam bidang keuangan (*financial expert*) yang bertindak sebagai konsultan.

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

3. *MANAGEMENT/Manajemen* (20%)

Manajemen atau direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan.

a. *DIR_SIZE*

Ukuran dewan direksi adalah jumlah keseluruhan anggota dewan direksi.

Range	Score
0 – 3	2
4 – 6	4
6 – 8	6
9 – 11	8
>11	10

b. *M_OWN (Managerial Ownership/Kepemilikan Manajerial)*

Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

c. *Family Relations*

Range	Score
Ya	0
Tidak	10

4. *SHAREHOLDER/Pemegang Saham (15%)*

INST_OWN (Institutional Ownership/Kepemilikan Institusional)

Kepemilikan institusional dapat dilihat berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana dan institusi lain dibagi total jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0% - 20%	10
21% - 40%	8
41% - 60%	6
61% - 80%	4
81% and above	2

Penghitungan score GCG untuk setiap sampel adalah:

(Score yang diperoleh : score tertinggi) x %Bobot

Total Score = Jumlah dari score masing-masing point

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi hasilnya, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2011:39).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan terbuka, yang sering dikaitkan dengan harga saham Sujoko dan Soebiantoro, 2007 (dalam Retno dan Wahidahwati, 2017). Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya dalam kinerja perusahaan saat ini tetapi juga prospek perusahaan di masa depan.

Nilai pasar perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) yaitu rasio untuk mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah

perusahaan yang terus tumbuh. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai rasio PBV semakin tinggi penilaian investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula peluang para investor untuk membeli saham perusahaan. Rumus PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Tabel 3.2

Skala Pengukuran

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X ₁)	$CSRI_j = \frac{n}{k}$	Rasio
2.	<i>Good Corporate Governance</i> (X ₂)	(Score yang diperoleh : score tertinggi) x % Bobot	Rasio
3.	Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$	Rasio

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013–2017. Jumlah populasi sebanyak 18 perusahaan. Tetapi tidak semua perusahaan yang akan diteliti, pengambilan sampel dilakukan untuk mendapatkan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman untuk diteliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan

metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang di tentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) pada periode 2013-2017.
3. Memiliki data lengkap mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

Tabel 3.3

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,
2	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk,
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk,
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk,
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk,
7	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk,
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,
10	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk,
11	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk,
12	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk,
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk,
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk,
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk,
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk,
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk,
18	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk,

Tabel 3.4**Penentuan Sampel**

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017	18
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (<i>annual report</i>) pada periode 2013-2017	(7)
Data tidak lengkap	(2)
Total sampel	9

Tabel 3.5**Perusahaan Sebagai Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk,
2	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk,
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk,
6	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk,
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk,
8	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk,
9	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk,

Sumber: Data diolah, 2018

3.4 Jenis dan Sumber Data**3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dihasilkan melalui perhitungan dan dianalisis menggunakan statistik (Siregar, 2013).

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung, melainkan melalui pihak kedua atau ketiga dan merupakan data yang diterbitkan (Siregar, 2013). Data sekunder diperoleh secara tidak langsung, dalam penelitian ini data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang dipublikasi secara umum berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013–2017 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah upaya dasar untuk mengumpulkan data dengan prosedur standar. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumentasi atau dokumenter adalah jenis data penelitian dalam bentuk faktur lain, jurnal, surat, risalah rapat, memo atau dalam bentuk laporan program. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji dan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data tersebut.

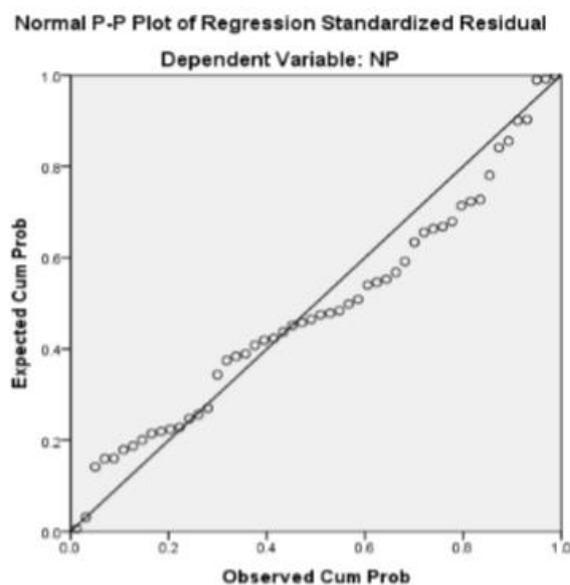
3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Ada 4 cara untuk melakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel yang mengganggu atau residual memiliki distribusi normal Ghozali, 2016 (dalam Heder dan Priyadi, 2017). Cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik normal *probability plot*. Dalam analisis grafik normal *probability plot* asumsi normalitas data terpenuhi jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal.

Gambar 3.1
Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, 2018

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas (independen)

Ghozali, 2016 (dalam Heder dan Priyadi, 2017). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel dalam model regresi atau dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari observasi ke pengamatan lain Ghozali, 2016 (dalam Heder dan Priyadi, 2017). Model regresi yang baik adalah homoskedastis. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji grafik plot. Interpretasi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat titik-titik pada grafik. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan ada heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas Ghozali, 2016 (dalam Heder dan Priyadi, 2017).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model persamaan regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu dalam periode t-1 (sebelumnya) Ghozali, 2016 (dalam Heder dan Priyadi, 2017). Suatu regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi didalamnya. Untuk menguji apakah autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test), yaitu:

1. Nilai DW yang kecil atau dibawah negative 2 berarti ada korelasi positif,
2. Nilai DW antara negative 2 sampai 2 berarti tidak terdapat autokorelasi,
3. Nilai DW yang besar atau diatas 2 berarti ada korelasi negative.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien Variabel

X_1 = *Corporate Social Responsibility*

X_2 = *Good Corporate Governance*

e = Standar error

3.6.3 Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel secara parsial dalam menjelaskan variasi variabel dependen Ghozali, 2016 (dalam Heder dan Priyadi, 2017). Pada uji statistik t nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan cara sebaga berikut:

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikan (Sig $<$ 0,05), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikan (Sig $>$ 0,05), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang semakin mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat. Apabila nilai *Adjusted R²* sama dengan 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Ghozali, 2016 (dalam Heder dan Priyadi, 2017).